



**THE INFLUENCE OF TRADING LIFESTYLE, RISK, RETURN, GENDER PERCEPTIONS AND OPPORTUNITIES ON TRADING FOR LIVING ON STOCK INVESTORS (CASE STUDY OF INVESTORS IN THE BNI SECURITY PALEMBANG GALLERY)**

**PENGARUH LIFESTYLE TRADING, RESIKO, RETURN, PERSEPSI GENDER DAN PELUANG TERHADAP TRADING FOR LIVING PADA INVESTOR SAHAM (STUDI KASUS INVESTOR DI GALERI BNI SEKURITAS PALEMBANG)**

Roy Saleh<sup>1</sup>, Mahdi Hendrich<sup>2</sup>, Arubina Bangsawan<sup>3</sup>, Kemas Welly Angga Permana<sup>4</sup>, Anton Trianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Sjakhyakirti

E-mail: [roy\\_saleh@unisti.ac.id](mailto:roy_saleh@unisti.ac.id)<sup>1</sup>, [mahdihendrich@unisti.ac.id](mailto:mahdihendrich@unisti.ac.id)<sup>2</sup>, [mulawarman\\_11@yahoo.co.id](mailto:mulawarman_11@yahoo.co.id)<sup>3</sup>, [kemaswelly@unisti.ac.id](mailto:kemaswelly@unisti.ac.id)<sup>4</sup>, [alkaton79@gmail.com](mailto:alkaton79@gmail.com)<sup>5</sup>

## ARTICLE INFO

### Correspondent

Roy Saleh

[Roy\\_saleh@unisti.ac.id](mailto:Roy_saleh@unisti.ac.id)

### Key words:

*lifestyle trading, risk, return, gender perception, opportunities, trading for living, stock investors*

### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 321 – 331

## ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of trading lifestyle, risk, return, gender perception, and trading for living on stock investment decisions in the BNI Sekuritas Palembang gallery. This research uses a quantitative approach with a survey method to collect data from 120 active stock investors. The data obtained was analyzed using multiple regression analysis techniques. The research results show that trading lifestyle, perceptions of risk and return, and the concept of trading for living have a significant influence on stock investment decisions. Apart from that, gender perceptions also influence stock investment behavior. The practical implications of this research can be used to design strategies for stock investors in Indonesia, especially in Palembang.*

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

| INFO ARTIKEL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Koresponden</b><br/><b>Roy Saleh</b><br/><i>Roy_saleh@unisti.ac.id</i></p> <p><b>Kata kunci:</b><br/><i>lifestyle trading, risiko, return, persepsi gender, peluang, trading for living, investor saham</i></p> <p><b>Website:</b><br/><i><a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></i></p> <p><b>Hal: 321 – 331</b></p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lifestyle trading, risiko, return, persepsi gender, dan trading for living terhadap keputusan investasi saham di galeri BNI Sekuritas Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari 120 investor saham yang aktif.. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lifestyle trading, persepsi terhadap risiko dan return, serta konsep trading for living memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Selain itu, persepsi gender juga mempengaruhi perilaku investasi saham. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi bagi investor saham di Indonesia, khususnya di Palembang.</p> |

*Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.*

## PENDAHULUAN

Investasi saham di Indonesia terus mengalami perkembangan, di dorong oleh meningkatnya partisipasi individu sebagai investor ritel, seiring dengan semakin terbukanya akses informasi dan kemudahan platform trading online. Di balik popularitasnya, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seorang investor, antara lain lifestyle trading, persepsi terhadap risiko dan return, serta faktor-faktor personal seperti gender dan peluang untuk hidup dari trading (trading for living). Di Palembang peningkatan jumlah investor saham menjadi fenomena menarik untuk diteliti, terutama terkait faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Perilaku keuangan bermaksud memahami perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam pengaruh situasi yang kompleks. Pengambilan keputusan investasi akan sangat dipengaruhi informasi yang diterima, juga tingkat kemampuan dan pengetahuan investor tentang investasi. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi pada literatur keuangan tentang perilaku investasi dengan fokus mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap investor saham di Galeri Investasi BNI Sekuritas Palembang. Hasil studi ini membentuk suatu model yang menggambarkan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi. Bahwa, investor dalam proses pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan informasi dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, faktor psikologi investor yang tercermin sebagai sinyal pribadi lebih mendominasi. Jadi, investor menyatakan bahwa informasi dari perusahaan yang disajikan oleh perusahaan tetap menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sinyal pribadi lebih mendominasi

investor sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, sebab investor memiliki kecenderungan psikologis untuk lebih mempertimbangkan sinyal pribadi dibandingkan sinyal publik. Fenomena psikologis tersebut mengakibatkan harga saham tidak mencerminkan harga (nilai) wajarnya. Investor berpendapat bahwa pasar modal Indonesia berada dalam kondisi yang tidak efisien, manajer dapat memilih waktu yang tepat untuk menerbitkan saham, yaitu pada saat harga cukup tinggi di atas nilai wajarnya. Artinya, nilai pasar tidak mencerminkan ketersediaan informasi. Asumsi-asumsi dalam penelitian ini dengan menggunakan pemiihan 5 variabel sebagai berikut:

**a. Lifestyle Trading**

*Lifestyle trading* adalah fenomena di mana individu terlibat dalam trading sebagai bagian dari gaya hidup mereka, yang lebih menekankan pada keaktifan dan keterlibatan emosional dalam pasar saham. Penelitian ini mengacu pada studi yang menunjukkan bahwa investor yang menganggap trading sebagai gaya hidup seringkali mengambil keputusan yang lebih emosional dan kurang rasional, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi individu (Dewi *et al*, 2020).

**b. Resiko**

Investasi saham selalu melibatkan resiko, yang mempengaruhi keputusan investasi. Teori Portofolio oleh Harry Markowitz dan Model Penetapan Harga Aset Modal (CAPM) adalah beberapa kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara risiko dan return. Resiko didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian yang dialami investor. Penelitian menunjukkan bahwa resiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Yuwono, 2011). Return adalah imbal hasil dari investasi yang diterima oleh investor, Penelitian menunjukkan bahwa investor cenderung lebih aktif jika mereka menilik resiko, maka resiko dalam berinvestasi saham jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan trading saham. Karena resiko lebih rendah, maka hasil yang percaya akan mendapatkan return yang tinggi (Hartono, 2010).

Apabila didapatkan pun cenderung lebih rendah apabila dibandingkan dengan trading saham. Investor saham cenderung lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan menerima investasinya, biasanya investor lebih memilih perusahaan-perusahaan blue chip yang memang sudah terkenal dan terbukti memiliki fundamental yang baik. Sedangkan, trader saham cenderung memiliki resiko lebih tinggi, trader biasanya memilih saham kelas tiga atau saham-saham yang baru melantai di bursa saham. Trader memilih perusahaan-perusahaan tersebut karena harga saham yang cenderung lebih murah dibanding saham blue chip namun berpotensi mengalami fluktuasi yang tinggi tergantung sentimen pasar. Dengan begitu, harapannya trader dapat membeli saham dalam jumlah besar dan menjualnya ketika saham tersebut mengalami peningkatan yang signifikan Ini yang membedakan antara investasi saham dan *trading* saham.

**c. Return**

Salah satu kaidah dalam dunia saham adalah *high risk high return*, semakin tinggi resiko yang dihadapi, maka akan semakin tinggi juga probabilitas manfaat yang akan didapatkan. Memilih saham yang tepat, akan mendapat banyak keuntungan dalam mengelola resiko yang akan diputuskan. *Return* dibagi 2 macam, yaitu *capital gain* dan *dividen*. Capital gain adalah selisih positif antara

harga jual dan harga beli saham dan deviden adalah keuntungan yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan (Samsul, 2006)

**d. Persepsi Gender**

Perbedaan gender dapat mempengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan *Trading for living*. Penelitian yang lebih baru menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih konservatif dalam investasi dibandingkan laki-laki, yang seringkali lebih cenderung agresif dan berisiko, meskipun perempuan seringkali memiliki hasil investasi yang lebih stabil. (Pompian & Longo 2004). Sejalan dengan hasil tersebut, Coleman (2003) juga mendapatkan bahwa wanita menunjukkan tingkat risk aversion yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ketika dihadapkan dengan risiko investasi, wanita akan cenderung menghindarinya dan beralih pada instrumen investasi lain yang dipandanginya memiliki risiko lebih rendah atau risiko sesuai dengan ekspektasi mereka.

**e. Peluang**

Peluang investasi merupakan pilihan investasi yang tersedia bagi individu atau perusahaan yang dapat dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya sejumlah peluang investasi yang dimiliki perusahaan, mereka memiliki kesempatan untuk bertumbuh. Peluang investasi yang besar dan dimiliki perusahaan akan membutuhkan sumber dana yang besar. Peluang investasi merupakan komponen yang memberikan nilai bagi perusahaan. (Myers, 1997)

**f. *Trading for Living***

Trading saham memiliki arti sebagai kegiatan membeli dan menjual saham dengan memanfaatkan fluktuasi harga pasar setiap harinya. Apabila pada investasi saham bersikap lebih pasif, pada trading saham lebih aktif. Hal tersebut karena sebagai trader saham, akan memberikan waktu untuk menganalisa pasar dan memutuskan waktu dan harga terbaik untuk melakukan transaksi saham. Trading Saham dapat memperoleh capital gain terbaik dari selisih harga yang terjadi saat membeli saham dan ketika menjualnya. Seorang trader saham memegang prinsip buy and sell. Para trader akan membeli saham pada harga tertentu, dan akan menjualnya dalam jangka waktu yang terbilang pendek asalkan nilai saham sudah dalam range yang diinginkan oleh trader. Trader biasanya mengharapkan manfaat yang lebih tinggi dibanding melalui investasi biasa. Beberapa individu menganggap trading sebagai sumber penghasilan utama atau bahkan sebagai profesi, yang dikenal dengan istilah "trading for living." Penelitian ini menghubungkan faktor motivasi pribadi dan tujuan finansial dalam konteks keputusan investasi saham (Mitchel dan Burns, 2014)

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *lifestyle trading*, risiko, return, persepsi gender, dan *trading for living* terhadap keputusan investasi saham di galeri BNI Sekuritas Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Data yang terkumpul dari 120 responden, yang mayoritas responden berusia antara 25 hingga 45 tahun dan memiliki pengalaman trading lebih dari dua tahun.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Data yang terkumpul dari 120 responden, akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing faktor terhadap trading for living. Sampel diambil secara *purposive* dengan kriteria investor aktif yang terlibat dalam trading saham minimal selama dua tahun terakhir.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan.
2. Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
  - a. Analisis Statistik Deskriptif,
  - b. Pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
  - c. Analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan cara uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Variabel                 | Keterangan                   | Frekuensi |    |       | Persentase (%) |
|--------------------------|------------------------------|-----------|----|-------|----------------|
|                          |                              | 1         | 0  | total |                |
| <i>Lifestyle Trading</i> | 1 sangat tidak setuju        | 0         | 0  | 0     | 0,00           |
|                          | 2 tidak setuju               | 1         | 3  | 4     | 4,71           |
|                          | 3 ragu – ragu                | 5         | 11 | 16    | 18,82          |
|                          | 4 Setuju                     | 19        | 30 | 49    | 57,65          |
|                          | 5 sangat setuju              | 9         | 7  | 16    | 18,82          |
| <i>Resiko</i>            | 1 sangat tidak setuju        | 0         | 0  | 0     | 0,00           |
|                          | 2 tidak setuju               | 0         | 0  | 0     | 0,00           |
|                          | 3 ragu – ragu                | 2         | 9  | 11    | 12,94          |
|                          | 4 Setuju                     | 21        | 34 | 55    | 64,71          |
|                          | 5 sangat setuju              | 11        | 8  | 19    | 22,35          |
| Return                   | 1 tidak berisiko             | 0         | 0  | 0     | 0,00           |
|                          | 2 risikonya kecil            | 0         | 0  | 0     | 0,00           |
|                          | 3 cukup berisiko             | 5         | 9  | 14    | 16,47          |
|                          | 4 Berisiko                   | 19        | 29 | 48    | 56,47          |
|                          | 5 sangat berisiko            | 10        | 13 | 23    | 27,06          |
| <i>Persepsi Gender</i>   | 1 laki – laki                | 34        | 0  | 34    | 40,00          |
|                          | 0 Perempuan                  | 0         | 51 | 51    | 60,00          |
| Peluang                  | 1 sangat tidak setuju        | 0         | 0  | 0     | 0,00           |
|                          | 2 tidak setuju               | 0         | 1  | 1     | 1,18           |
|                          | 3 ragu – ragu                | 4         | 5  | 9     | 10,59          |
|                          | 4 Setuju                     | 13        | 23 | 36    | 42,35          |
|                          | 5 sangat setuju              | 17        | 22 | 39    | 45,88          |
| Trading For Living       | 1 sama sekali tidak berminat | 0         | 0  | 0     | 0,00           |
|                          | 2 sedikit berminat           | 1         | 5  | 6     | 7,06           |
|                          | 3 cukup berminat             | 4         | 13 | 17    | 20,00          |
|                          | 4 Berminat                   | 17        | 22 | 39    | 45,88          |

|   |                 |    |    |    |       |
|---|-----------------|----|----|----|-------|
| 5 | sangat berminat | 12 | 11 | 23 | 27,06 |
|---|-----------------|----|----|----|-------|

Sumber: Data diolah, 2024

Untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuisioner adalah valid, maka dilakukanlah pengujian validitas dengan menggunakan *program* SPSS 23. Suatu kuisioner dikatakan valid jika masing-masing pernyataan dalam kuisioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pada Tabel 2 dapat dilihat *Pearson Correlation* setiap pertanyaan lebih besar dari *r* kritis (0,213) maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Perlu diketahui bahwa variabel *gender* tidak diikutsertakan dalam uji validitas dan reliabilitas karena *gender* merupakan variabel *dummy* atau *logit* dan bukan merupakan variabel linier, maka pengujian validitas dan reliabilitas tidak dibutuhkan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Item Pertanyaan | Pearson Correlation |
|-----------------|---------------------|
| Pertanyaan 1    | 0,686**             |
| Pertanyaan 2    | 0,759**             |
| Pertanyaan 3    | 0,411**             |
| Pertanyaan 4    | 0,662**             |
| Pertanyaan 5    | 0,671**             |

\*\* : Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2024

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha* ( ) dari *cronbach's alpha*. Dapat dilihat pada Tabel 3, nilai *alpha* menunjukkan angka lebih besar dari 0,6 maka kuisioner tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,628            | 5          |

Sumber: Data diolah, 2024

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, data kualitatif yang didapatkan dari responden dirubah jenisnya menjadi data kualitatif dengan menggunakan aplikasi *Method of Successive Interval* (MSI), karena prosedur uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dipilih penulis mengharuskan adanya data kuantitatif berbentuk interval. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas yaitu taraf signifikansi variabel sebesar 0,172 (lebih besar dari 0,05). Artinya, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

|                        | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Kolmogrov-Smirnov Z    | 1,108                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,172                   |

Sumber: Data diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, hasilnya tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual dari variabel dependen (semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05).

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant) | 0,695                       | 0,276      |                           | 2,513  | 0,104 |
| Lifestyle  | 0,018                       | 0,069      | 0,072                     | 0,566  | 0,573 |
| Trading    |                             |            |                           |        |       |
| Return     | 0,031                       | 0,075      | 0,54                      | 0,411  | 0,682 |
| Risk       | 0,68                        | 0,066      | 0,123                     | 1,033  | 0,305 |
| Tech       | -,138                       | 0,072      | -0,247                    | -1,927 | 0,058 |

Sumber: Data diolah, 2024

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Terlihat bahwa nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinierisitas**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 1,344                       | 0,435      |                           | 3,091  | 0,003 |                         |       |
| Lifestyle  | 0,233                       | 0,109      | 0,229                     | 2,142  | 0,035 | 0,735                   | 1,360 |
| trading    |                             |            |                           |        |       |                         |       |
| Return     | 0,448                       | 0,118      | 0,421                     | 3,797  | 0,000 | 0,686                   | 1,457 |
| Persepsi   | -0,126                      | 0,104      | -0,121                    | -1,208 | 0,231 | 0,841                   | 1,189 |
| Gender     |                             |            |                           |        |       |                         |       |
| Peluang    | -0,003                      | 0,113      | -0,003                    | 0,030  | 0,976 | 0,725                   | 1,379 |

Sumber: Data diolah, 2024

Uji signifikansi simultan dan uji kelayakan model atau uji F dimaksudkan dalam rangka mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk diuji atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependennya. Hasil pengujian dalam Tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,987 dengan tingkat signifikansi 0,00. Probabilitas signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Trading for living* (model ini layak digunakan), atau dapat dinyatakan bahwa Lifestyle trading, resiko, return, persepsi gender, dan Peluang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada *Trading For Living*.

Tabel 7. Hasil Uji F

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.               |
|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 24,416         | 5  | 4,883       | 7,987 | 0,000 <sup>a</sup> |
| Residual   | 48,297         | 79 | 0,611       |       |                    |
| Total      | 72,713         | 84 |             |       |                    |

a. Predictors: (Constant), tech, risk, gender, PPM, return

b. Dependent Variable: Trading For Living

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Bagian ini dicermati dengan melihat besaran *adjusted R<sup>2</sup>* dalam Tabel *Model Summary* pada Tabel 8, yaitu 0,294. Hal ini berarti 29,4% variasi Trading for Living dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Lifestyle Trading, Resiko, Return, Persepsi Gender, dan Peluang. Sedangkan sisanya 70,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,216 <sup>a</sup> | 0,47     | -0,001            | 0,49789                    |

Sumber: Data diolah, 2024

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)        | 1,343                       | 0,434      |                           | 3,093  | 0,003 |
| LifeStyle Trading | 0,225                       | 0,109      | 0,221                     | 2,062  | 0,043 |
| Resiko            | 0,424                       | 0,120      | 0,399                     | 3,543  | 0,001 |
| Return            | -0,131                      | 0,104      | -0,126                    | -1,256 | 0,213 |
| Persepsi Gender   | 0,195                       | 0,179      | 0,103                     | 1,092  | 0,278 |
| Peluang           | 0,003                       | 0,113      | 0,003                     | 0,027  | 0,979 |

---

Sumber: Data diolah, 2024

Uji beda dilakukan oleh peneliti untuk mendukung pernyataan H4 dan merupakan uji tambahan. Berikut disajikan hasil uji beda (*independent sample t- Test*) pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji Beda**

| <i>Equal variances assumed</i> |              |
|--------------------------------|--------------|
| <i>F</i>                       | 0.051        |
| <i>Sig.</i>                    | 0.822        |
| <i>T</i>                       | <b>2.468</b> |
| <i>Df</i>                      | 83           |
| <i>Sig. (2-tailed)</i>         | <b>0.016</b> |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{Trading For Living} = 1,343 + 0,225 \text{ Lifestyle Trading} + 0,424 \text{ resiko} - 0,131 \text{ return} + 0,195 \text{ Persepsi gender} + 0,003 \text{ Peluang} \dots (1)$$

Nilai konstanta sebesar 1,343 memiliki arti bahwa jika variabel *Lifestyle Trading*, resiko, return, persepsi gender dan peluang konstan, tetap atau 0 maka nilai dari *Trading for living* adalah sebesar 1,343. Koefisien *Lifestyle Trading* sebesar 0,225 memiliki arti bahwa *Lifestyle Trading* berpengaruh positif pada *Trading For Living*, dan jika *Lifestyle Trading* meningkat maka *Trading For Living* juga akan meningkat sebesar 0,225. Koefisien resiko sebesar 0,424 memiliki arti bahwa resiko berpengaruh positif pada *Trading For Living*, dan jika resiko meningkat maka *Trading For Living* juga akan meningkat 0,424. Koefisien return sebesar -0,131 memiliki arti bahwa return berpengaruh negatif pada *Trading For Living*, dan jika return meningkat maka *Trading for Living* akan cenderung turun sebesar 0,131. Koefisien peluang sebesar 0,003 memiliki arti bahwa Peluang berpengaruh positif pada *Trading for Living*, dan jika Peluang meningkat maka *Trading for Living* juga akan meningkat sebesar 0,003.

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung > *t* tabel (2,468 > 1,998) dan *P value* (0,016 < 0,05) maka H4 ditolak, hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading for Living* antara Perempuan dan laki-laki. Nilai *t* hitung positif memiliki arti rata-rata group1 (laki-laki) lebih tinggi daripada group2 (perempuan) dan sebaliknya jika *t* hitung negatif memiliki arti rata-rata group1 (laki-laki) lebih rendah dari pada rata-rata group2 (perempuan).

Variabel modal investasi minimal menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,225 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 (lebih kecil dari *alpha* 0,05). Artinya variabel *Lifestyle Trading* berpengaruh pada variabel *Trading for Living*, dan H1 yaitu "Lifestyle Trading berpengaruh pada *Trading for Living*", diterima.

Variabel resiko menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,424 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari *alpha* 0,05). Artinya variabel resiko berpengaruh pada variabel *Trading for Living*, dan H2 yaitu "resiko berpengaruh pada *Trading for Living*", diterima. Variabel return menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -0,131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,213 (lebih besar dari *alpha* 0,05). Artinya variabel return tidak berpengaruh pada variabel *Trading for Living*, dan H3 yaitu "return berpengaruh pada *trading for Living*", ditolak.

Variabel Persepsi *gender* pada Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,278 (lebih besar dari *alpha* 0,05) dan pada Tabel 10 menunjukkan nilai *t* hitung > *t* tabel (2,468 > 1,998) dan *P value* (0,016 < 0,05). Artinya baik uji regresi dan uji beta menunjukkan variabel persepsi *gender* tidak berpengaruh pada variabel Trading for Living dan tidak ada perbedaan Trading for Living antara Laki-laki dan perempuan, maka H4 ditolak. Variabel Peluang menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,979 (lebih besar dari *alpha* 0,05). Artinya variabel Peluang tidak berpengaruh pada variabel Trading for Living, dan H5 yaitu "Peluang berpengaruh terhadap Trading for Living", ditolak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh *Lifestyle Trading*, Risiko, Return, Persepsi Gender dan peluang terhadap *Trading for Living* pada Investor Saham maka simpulan secara keseluruhan dari penelitian ini adalah trading for living berpengaruh pada variabel *trading for living* secara signifikan. Semakin lama *lifestyle trading* seseorang berinvestasi di pasar modal maka akan semakin tertarik untuk *trading for living* di pasar modal dan Risiko berpengaruh pada variabel *trading for living* secara signifikan.

Teori *resiko* dan juga mendukung hasil ini. Semakin besar *resiko* yang mungkin diperoleh maka semakin besar *trading for living*. Sebaliknya, semakin kecil *resiko* yang mungkin diperoleh maka semakin kecil pula *trading for living*. Persepsi gender terhadap risiko tidak berpengaruh pada variabel *trading for living* secara signifikan. Jawaban dari responden penelitian menunjukkan bahwa mereka sudah mengabaikan faktor risiko sebagai pertimbangan penting untuk berinvestasi saham di pasar modal. Tidak terdapat perbedaan Trading for living antara laki-laki dengan perempuan secara signifikan. Uji regresi dan uji *independent sample t-test* menunjukkan hal tersebut. Faktor bawaan genetik tidak mempengaruhi *trading for living* dan membuat mereka menghindari risiko (*risk-aversion*) untuk berinvestasi saham di pasar modal. Peluang tidak berpengaruh Trading for living secara signifikan. Ketersediaan informasi tentang perusahaan yang memudahkan investor untuk berinvestasi terbukti tidak berpengaruh pada *trading for living*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *lifestyle trading*, *resiko*, return, persepsi gender dan peluang hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel *trading for living* (hanya 29,4%). Hal tersebut berarti masih terdapat banyak variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi *trading for living*. Oleh karena itu, untuk penelitian-penelitian berikutnya yang ingin menguji *trading for living* diharapkan menggunakan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti umur, status sosial, tingkat kemapanan, tingkat pendidikan, *trust level* dan profesi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti yaitu Untuk itu, perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk melihat perubahan trading for living tersebut (responden dengan karakteristik yang sama, dilihat perubahan responnya di masa datang) sehingga dapat lebih memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan di galeri investasi BNI Sekuritas, oleh karena itu hasil penelitian ini bisa saja unik (lain daripada yang lain). Artinya, bisa saja hasil penelitian ini hanya terjadi di Galeri Investasi BNI Sekuritas.. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan di luar Galeri Investasi BNI Sekuritas. Penelitian ini juga secara umum dilakukan secara tertulis melalui lembar kuisioner yang dibagikan maupun secara online melalui link kuisioner yang diinformasikan kepada responden oleh penulis, sehingga tetap ada kemungkinan terdapatnya responden yang kurang memahami beberapa pernyataan dalam kuisioner. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode kuisioner yang ditambah dengan wawancara komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). *Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment*. Quarterly Journal of Economics, 116(1), 261-292.
- Christanti, N., dan Linda Ariany Mahastanti. 2011. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I*.
- Coleman, Susan. (2003). *Women and Risk: An Analysis of Attitudes and Investment Behavior*. University of Hartford. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, vol. 7, no. 2, 99-114.
- Dewi, L.G.K., et al (2020). Pengaruh *Lifestyle* terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Fama, E. F., & French, K. R. (1993). *Common Risk Factors in the Returns on Stocks and Bonds*. Journal of Financial Economics, 33(1), 3-56.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Markowitz, H. (1952). *Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investments*. Yale University Press.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Prospect theory: An analysis of decision under risk*. Econometrica, 47(2), 263-291.
- Myers, Stewart C, 1997. *Determinant of Corporate Borrowing*, Journal of Financial Economics. 5.PP.147-175
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Suad Husnan. (2001). *Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Samsul, sM. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga